

## Penyuluhan Imunisasi Saat Pandemi di Rumah Sakit Universitas Mataram

Linda Silvana Sari, Titi Pambudi Kurniawati, Putu Aditya

*Fakultas Kedokteran Universitas Mataram*

Alamat korespondensi : lindasilvanasari@gmail.com

### ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya Kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Pada Masa Pandemi COVID-19 banyak orangtua yang takut membawa anak ke tempat pelayanan kesehatan untuk imunisasi sehingga dapat menimbulkan wabah penyakit lain yang berakibat anak sakit berat, cacat ataupun meninggal, sehingga perlu dilakukan kegiatan untuk menggaungkan pentingnya imunisasi yang lengkap sesuai dengan jadwal dan meyakinkan masyarakat bahwa Pelayanan Imunisasi saat ini dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan. Metode pengabdian dengan menggunakan penyuluhan yang dilakukan di poli anak RS unram dan dalam jaringan melalui Instagram live RS Unram. Penyuluhan tersebut mengingatkan kembali pentingnya anak dilakukan imunisasi lengkap, pemaparan jadwal vaksinasi dasar dan penunjang untuk anak, serta meyakinkan masyarakat untuk tidak takut ke rumah sakit karena proses pelayanan rumah sakit khususnya di RS Unram sudah sesuai dengan protokol Kesehatan COVID-19

**Korespondensi:** Penyuluhan, Imunisasi, COVID-19 pandemi

### PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan layanan kesehatan yang penting untuk melindungi anak yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah. Dengan memberikan imunisasi secara tepat waktu, anak dan masyarakat dapat tetap terlindungi dari kemungkinan terjadinya wabah penyakit. Sejak Indonesia melaporkan kasus *corona virus disease 19* (COVID-19) pertama pada bulan Maret 2020, cakupan imunisasi rutin untuk mencegah penyakit-penyakit pada anak-anak seperti campak, rubella, dan difteri semakin menurun. Misalnya, angka cakupan imunisasi difteri, pertusis dan tetanus (DPT) dan campak dan rubella (MR) berkurang lebih dari 35% pada bulan Mei 2020 dibandingkan periode waktu yang sama pada tahun sebelumnya. Kegiatan imunisasi harus dijaga selama pandemi COVID-19, jika memungkinkan. Strategi pemberian layanan imunisasi mungkin perlu disesuaikan dan harus dilakukan dengan kondisi yang aman, tanpa membahayakan tenaga kesehatan, pemberi layanan dan masyarakat.

### METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk dengan menggunakan penyuluhan yang dilakukan di poli anak RS unram dan dalam jaringan melalui instagram live Rumah sakit Universitas Mataram (RS Unram). Penyuluhan tersebut mengingatkan kembali pentingnya anak dilakukan imunisasi lengkap, pemaparan jadwal vaksinasi dasar dan penunjang untuk anak, serta

menyakinkan masyarakat untuk tidak takut ke rumah sakit karena proses pelayanan rumah sakit khususnya di RS Unram sudah sesuai dengan protokol Kesehatan COVID-19.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan hari Jumattanggal 12November 2020 diPoliklinik Anak RS Unram). Sebanyak 40peserta yang hadir langsung maupun luar jaringan. Jumlah peserta luar jaringan sebanyak 25 orang (10 peserta lelaki dan 15 peserta wanita) dan jumlah peserta di dalam jaringan adalah sebanyak 15 orang yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian materi penyuluhan dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan. Waktu yang diperlukan untuk melakukan rangkaian kegiatan tersebut adalah 1 jam. Penyuluhan menjelaskan mengenai manfaat imunisasi bagi anak dan masyarakat serta pemerintah, Jadwal imunisasi dasar dan imunisasi tambahan yang lengkap, Efek samping yang terjadi dari vaksin, dan proses Imunisasi di RS unram pada Masa Pandemi.

Jumlah total pertanyaan yang diajukan oleh peserta saat penyuluhan adalah 10 pertanyaan, dimana 7 pertanyaan berasal dari peserta dalam jaringan dan 3 pertanyaan berasal dari peserta dalam jaringan. Pertanyaan dan jawaban terkait imunisasi pada saat pandemi berupa:

- Q : Apakah Imunisasi di sekolah juga harus diberikan pada anak saat pandemi?  
A : Pemberian layanan imunisasi di sekolah merupakan cara pemberian vaksin penting bagi anak-anak dan remaja untuk beberapa jenis vaksin seperti dosis ulangan tetanus dan difteri, vaksin campakrubela, vaksin HPV, vaksin meningokokus, dan vaksin konjugasi tifus. Inisiatif imunisasi di sekolah hanya boleh dilanjutkan jika dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi untuk menghindari risiko penularan virus COVID-19 di kalangan siswa, petugas sekolah dan penyedia layanan kesehatan. Namun, selama kampanye imunisasi massal ditunda sementara, strategi kampanye berbasis sekolah juga harus dihindari; berbagai cara alternatif dapat ditempuh untuk menjangkau anak-anak usia sekolah dengan vaksin yang sesuai usia.
- Q : Apakah imunisasi bagi orang dewasa direkomendasikan saat pandemi COVID-19?  
A : Negara-negara dengan program imunisasi pneumokokus, influenza atau pertusis untuk orang dewasa berusia lanjut dan orang-orang dengan kondisi risiko tinggi harus tetap menjalankan program tersebut sembari menerapkan tindakan-tindakan untuk menghindari penyebaran COVID19, terutama bagi kelompok yang berisiko tinggi mengalami penyakit berat seperti lansia. Pencegahan penyakit saluran pernapasan dan perawatan di rumah sakit untuk pneumokokus, influenza dan pertusis melalui imunisasi akan memungkinkan peralatan medis, pengobatan untuk penyakit pernapasan, dan tenaga kesehatan lebih dapat membantu pasien COVID-19. Influenza dan infeksi viral pernapasan lain meningkatkan risiko infeksi bakteri sekunder misalnya pneumokokus. Meskipun informasi mengenai apakah COVID-19 terkait dengan semakin meningkatnya risiko infeksi pneumokokus, imunisasi pneumokokus

dapat mencegah infeksi bakteri primer dan sekunder dan penggunaan pengobatan antibakterial yang tidak diperlukan (antibiotik).

- Q : Apakah boleh anak yang curiga COVID 19 di Imunisasi?

A : Saat ini belum diketahui adanya kontraindikasi medis dalam memberikan imunisasi kepada orang dengan COVID-19. Untuk mengurangi risiko penularan COVID-19, individu suspek atau terkonfirmasi COVID-19 harus diisolasi dan dirawat sesuai panduan WHO. Jika seseorang terkonfirmasi atau suspek COVID-19 tidak dirawat di fasilitas layanan kesehatan (misalnya di rumah), tindakan meminta layanan imunisasi dapat meningkatkan penyebaran infeksi kepada orang lain. Karena itu, individu tersebut harus menunda imunisasi sampai gejala hilang, disarankan sampai dilakukan dua tes yang berurutan yang menunjukkan hasil negatif COVID-19 (dilakukan dalam jangka waktu 24 jam). Jika tes tidak dapat dilakukan, WHO merekomendasikan untuk menunda imunisasi selama 14 hari setelah gejala hilang. Jika seseorang yang terkonfirmasi atau suspek COVID-19 dirawat di fasilitas pelayanan kesehatan (misalnya rawat inap) orang tersebut harus diimunisasi sesuai dengan jadwal imunisasi nasional setelah sembuh dan sebelum dipulangkan, dengan asumsi tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi telah dilakukan. Durasi pelepasan virus (viral shedding) dan penularan COVID-19 masih belum diketahui tepat. Seiring semakin banyaknya penelitian yang tersedia, panduan ini akan diperbarui.

- Q : Jika imunisasi sempat tertunda karena takut melanjutkan imunisasi, kapankah waktu dapat diberikan Kembali?

A : Layanan imunisasi yang tertunda harus mulai berjalan kembali segera setelah risiko penularan COVID-19 berkurang dan sistem kesehatan mampu memulai layanan imunisasi. Sangatlah mungkin akan ada risiko penularan COVID-19 ketika layanan mulai berjalan kembali. Tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dan praktik menjaga jarak fisik di ruang tunggu akan masih diperlukan pada fase-fase awal dimulainya kembali layanan imunisasi.

- Q : Apakah ada vaksin untuk COVID-19?

A : Saat ini belum ada vaksin yang terbukti efektif dan aman untuk COVID-19

- Q : Mengapa jadwal imunisasi di beberapa praktek dokter, klinik atau rumah sakit berbeda-beda ?

A : Perbedaan jadwal imunisasi pada kurun waktu yang berbeda di beberapa praktek dokter antara lain karena sumber rujukan yang berbeda, adanya pergeseran epidemiologi penyakit tertentu, adanya modifikasi untuk memudahkan orangtua, atau pertimbangan khusus berdasarkan keadaan bayi dan anak pada saat itu. Apabila diamati lebih teliti, jadwal yang seolah berbeda-beda tersebut umumnya masih berada rentang umur jadwal yang dianjurkan oleh Program Pengembangan Imunisasi (PPI - Depkes) maupun Satgas Imunisasi PP IDAI.

- Q : Bayi / Anak sedang pilek batuk bolehkah di imunisasi?

A : Boleh. Batuk pilek ringan tanpa demam boleh diimunisasi, kecuali bila bayi sangat rewel, imunisasi dapat ditunda 1 - 2 minggu kemudian.

- Q : Beberapa dokter menyuntikkan vaksin di tempat yang berbeda walaupun vaksinnya sama. Apakah ada perbedaan kekebalan ?  
A : Pemilihan tempat penyuntikan vaksin berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain tebal otot atau lemak, untuk mendapatkan kekebalan optimal, cedera yang minimal pada jaringan, pembuluh darah, saraf di sekitarnya, memperkecil kemungkinan rasa tidak nyaman pada bayi dan anak akibat gerakan, sentuhan, terutama apabila bayi sudah dapat berjalan, dan bayi dan anak akibat gerakan, sentuhan, terutama apabila bayi sudah dapat berjalan, dan pertimbangan estetis. Perbedaan tempat penyuntikan tidak menimbulkan perbedaan kekebalan, asalkan kedalaman penusukan jarum atau jaringan yang disuntik vaksin (infrakutan, subkutan, intramuskular) sesuai dengan ketentuan untuk setiap jenis vaksin. Khusus untuk BCG sudah ada kesepakatan diberikan pada lengan kanan atas (deltoid)
- Q : Apakah anak yang menderita epilepsi bolehkah diimunisasi ?  
A : Kelainan neurologik yang stabil dan riwayat kejang atau epilepsi di dalam keluarga bukanlah indikasi kontra untuk memberikan vaksinasi DPT. Orangtua atau pengasuh harus diingatkan bahwa sesudah vaksinasi dapat timbul demam, oleh karena itu dianjurkan untuk segera memberikan obat penurun panas. Harus diingatkan pula bahwa demam pasca vaksinasi campak timbul 5 - 10 hari setelah imunisasi.
- Q : Apakah imunisasi menyebabkan anak menderita autisme ?  
A :Sampai saat ini belum ada bukti yang menyokong bahwa imunisasi (jenis imunisasi apapun) dapat menyebabkan autisme. Baik Badan Kesehatan Dunia (WHO) maupun Departemen Kesehatan & Kesos RI tetap merekomendasikan pemberian semua imunisasi sesuai jadwal yang telah ditentukan.



Gambar 1 Suasana Penyuluhan Imunisasi di RS Unram (Luar jaringan)



Gambar 2. Penyuluhan Imunisasi di RSUnram (dalam jaringan)



Gambar 3. Banner Imunisasi

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Penyuluhan imunisasi pada saat pandemi di RS Unram sangat bermanfaat untuk mengingatkan kembali orangtua mengenai pentingnya imunisasi, jadwal imunisasi dan menghilangkan keraguan orangtua untuk melakukan Imunisasi saat pandemi.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terim kasih kepada: Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dan Lembaga Penelitian, dan Rumah Sakit Universitas Mataram sebagai salah satu lokasi penyuluhan Imunisasi pada masa pandemi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ranuh, Hariyono Suyitno, Sri Rejeki S. Imunisasi Upaya Pencegahan Primer. Pedoman Imunisasi di Indonesia,. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2010.

Depkes RI. Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Depkes RI; 2011